



PENDAHULUAN

Adik-adik pembaca yang baik,

Kita hanya mempunyai satu planet bumi tempat kita semua hidup. Tapi, bumi kita sekarang ini mengalami kerusakan yang kian hari kian parah. Berbagai bencana seperti kebakaran hutan, semburan lumpur panas dan banjir, kegagalan panen, udara yang kotor, dan perubahan musim serta cuaca yang tidak menentu, adalah sedikit contoh dan tanda-tanda kerusakan lingkungan hidup kita di bumi.

Siapa yang paling merugi akibat kerusakan bumi kita? Kita sendiri: manusia. Wabah penyakit, kekurangan pangan, banjir dan longsor, menimpa kita. Harta benda yang berharga hilang, dan jiwa yang tersayang melayang sia-sia. Siapa *sih* yang menyebabkan kerusakan bumi ini? Kita sendiri: manusia.

Al-Qur'an telah memeringatkan manusia tentang perbuatan merusak alam ini dalam surat Ar-Rum ayat 41:

“Kerusakan meluas di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah akan mengenakan sebagian siksa akibat dari tindakan mereka. Mestinya mereka sadar tidak meneruskan dosanya, kemudian bertobat.” (Qs. Ar-Rum: 41)

Apakah betul kita sendiri yang merusaknya? Mari kita renungkan. Saat masih kecil, kita sering membuang sampah di sembarang tempat, tidak suka menanam pohon, malas menyiram dan memupuk tanaman, boros dengan air dan listrik. Sebagian kita bahkan gemar menyiksa binatang yang seharusnya hidup damai di alam bebas. Saat sudah dewasa, kita manusia mencemari udara dengan kendaraan bermotor dan asap pabrik beracun, mencemari tanah dengan pupuk kimia dan sampah plastik, menggunduli dan membakar hutan.

Banyak manusia tamak, hanya sibuk mengejar untung, dengan cara mengebor minyak dan menggali tambang secara berlebihan sehingga sumber daya alam kita terkuras.

Bumi dan lingkungan tempat kita hidup telah menunjukkan tanda marah akibat perlakuan buruk kita kepadanya. Ini adalah azab atau siksa yang diturunkan Allah akibat tindakan kita sendiri terhadap lingkungan.

Apakah kerusakan ini bisa diatasi? Bisa! Hanya kita sendirilah yang bisa mengatasi kerusakan bumi dan lingkungan supaya tidak makin parah. Seperti ditegaskan oleh ayat al-Qur'an yang dikutip di atas dan juga di bawah ini, kita harus sadar agar tidak meneruskan dosa merusak lingkungan, dan selanjutnya bertaubat nyata dengan cara melestarikan lingkungan.

“Carilah pahala akhirat lewat karunia yang diberikan Allah kepadamu, dan jangan lupa bagianmu dari kehidupan dunia, berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah berbuat kerusakan di bumi. Allah sungguh tidak senang pada orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al-Qashash: 77)

Buku ini adalah salah satu usaha untuk menyadarkan kita tentang pentingnya hidup bersih dan sehat demi kelestarian bumi dan lingkungan hidup kita. Selain disajikan dengan cerita dan dongeng, buku ini juga memuat informasi tentang bahaya kerusakan lingkungan, dan pengetahuan serta keterampilan merawat lingkungan. Semoga buku ini bermanfaat, dan semoga satu-satunya planet bumi tempat kita hidup dan berkehidupan menjadi lebih bersih dan lestari. Hidup kita pun akan menjadi lebih sehat, sejahtera dan bahagia dengan lingkungan yang bersih lestari.

Surakarta, 26 Maret 2011